

**DIKTAT PERKULIAHAN**

**PRAKTEK INSTRUMEN MAYOR I-VOKAL**

**HASIL LOKAKARYA PENGEMBANGAN DIKTAT  
PROGRAM HIBAH KOMPETISI A-1 BACH III TERMIN I 2006  
Tanggal 25 Maret 2006**

**Oleh:**

**HT. Silaen, M.Hum.**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2006**

## DAFTAR ISI

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| <b>JUDUL.....</b>                               | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>ii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                  | <b>1</b>  |
| <b>BAB II TEKNIK PERNAPASAN DIAFRAGMA.....</b>  | <b>.6</b> |
| <b>BAB III TEKNIK DASAR PRODUKSI SUARA.....</b> | <b>13</b> |
| <b>BAB IV INTERPRETASI .....</b>                | <b>22</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>25</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                           | <b>26</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Mata kuliah Praktek Instrumen Mayor I Vokal ini ( PIM I-Vokal), sesuai dengan namanya merupakan mata kuliah praktek yang berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan proses olah vokal, teknik vokal, yang semuanya itu bermaksud dan bertujuan agar diketahui cara bagaimana memproduksi dan membentuk suara suara yang benar dan baik.

Di satu sisi, pemahaman tentang proses olah vokal dan keterampilan memproduksi dan membentuk suara itu dengan teknik vokal yang benar, menjadi salah satu materi perkuliahan pokok yang disebut prosedur atau langkah-langkah memproduksi dan membentuk suara. Di sisi lain, hasil bentukannya yaitu suara yang telah terbentuk itu digunakan atau difungsikan sebagai alat untuk membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu-lagu sederhana yang standar. Karena itu, ada dua materi atau bahan dalam proses perkuliahan ini, pertama, kemampuan proses memproduksi dan membentuk suara, dan kedua, kemampuan membaca notasi, etude, dan menyanyikan lagu.

Berdasarkan pemahaman inilah, maka diketahui bahwa ada dua tujuan atau kompetensi utama sebagai target yang harus atau wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam praktek instrumen mayor I vokal ini, yaitu: (1) tujuan kemampuan

memproduksi dan membentuk suara, (2) kemampuan membaca notasi, etude, dan menyanyikan lagu.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka didalam diktat ini dibahas berbagai materi yang berkaitan dengan pemahaman memproduksi dan membentuk suara, yaitu; pertama, teknik pernapasan vokal yang standar dan umum digunakan, yaitu teknik pernapasan diafragma. Oleh karena itu, dengan berbagai alasan dan pertimbangan, maka didalam diktat ini tidak ditemukan pembahasan tentang teknik pernapasan yang lain seperti teknik pernapasan bahu, dada, dan perut, baik teoritis maupun prosedur latihannya yang tentu saja dapat dipakai sebagai bahan perbandingan dengan pernapasan diafragma. Namun sekali lagi teknik pernapasan diafragmalah yang dibahas di sini.

Materi kedua yang berkaitan dengan teknik dasar memproduksi dan membentuk suara, antara lain ruang resonansi vokal, sikap tubuh bernyanyi, pengendalian lidah dalam memproduksi suara.

Berdasarkan semua materi yang dibahas itu, yaitu pemahaman dan kemampuan memproduksi suara, yang dilandasi teknik dasar yang benar dan baik, maka dimungkinkan untuk dikembangkan dengan benar dan baik oleh mahasiswa di masyarakat luas nantinya setelah lepas kuliah atau setelah menjadi sarjana pendidikan musik. Untuk tujuan ini, maka dipersiapkan pendukung dalam bentuk bahan media pembelajaran dalam bentuk contoh etude untuk vokalisasi, nomor-nomor etude yang ada, dan lagu-lagu sederhana yang standar.

Ketiga, diberikan beberapa contoh etude untuk vokalisasi yang berkaitan dengan (1) pembentukan vokal, (2) pembentukan resonansi, dan (3) pembentukan artikulasi vokal. Diharapkan juga dari pengajar untuk mengembangkan etude yang ada, sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan proses perkuliahan.

Proses belajar mengajar praktek instrumen mayor I vokal ini, tentu menggunakan berbagai metode untuk masing-masing tujuan atau kompetensi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, peragaan, imitasi, dan drill. Karena materi pengetahuan dan wawasan misalnya tenju saja disampaikan melalui metode ceramah, dan kemudian didiskusikan bersama mahasiswa, agar memperoleh pemahaman yang jelas dan kemudian dapat dipraktikkan secara benar dan baik. Demikian juga halnya materi yang berkaitan dengan keterampilan memproduksi dan membentuk suara, maka diperlukan metode demonstrasi, peragaan, imitasi, dan kemudian dikuatkan dengan metode drill.

Evaluasi mata kuliah ini diharapkan dilaksanakan setiap pertemuan perkuliahan untuk mendapatkan nilai harian, pada tengah atau mid semester untuk mendapatkan nilai mid semester, dan di akhir semester untuk mendapatkan nilai akhir yang menentukan kelulusan setiap mahasiswa. Adapun alasannya adalah sebagai berikut, yaitu: pertama, setiap pertemuan kuliah mahasiswa perlu selalu memperoleh kemajuan yang membantu mengatasi berbagai kelemahan yang dihadapinya. Kemajuan kedua yang perlu diperoleh mahasiswa adalah pada pertengahan semester, sehingga mahasiswa dapat membuat perkiraan sekaligus membuat persiapan akat target kemajuan di akhir semester.

## **BAB II**

### **TEKNIK PERNAPASAN DIAFRAGMA**

#### **A. Pengertian**

Pengertian teknik pernapasan diafragma pada umumnya dipahami sebagai adanya intensitas pemberian perhatian oleh penyanyi terhadap aktivitas diafragma dalam menghimpun udara atau nafas yang digunakan dalam bernyanyi. Diafragma adalah semacam sekat tipis yang lentur yang memisahkan alat-alat kehidupan di bagian dada, dengan alat-alat kehidupan di bagian perut. Seperti yang dikatakan oleh Binsar Sitompul (1988; 17) bahwa” yang memegang peranan penting adalah suatu sekat pemisah antara rongga dada dan rongga perut yang disebut diafragma”. Lebih lanjut dikatakan oleh beliau (1988; 17), “dalam keadaan mengendor diafragma itu melengkung ke atas, jika diafragma itu mengencang, maka posisi melengkung ke atas menjadi datar-rata”. Oleh karena itu, aktivitas pendukung dari aktivitas diafragma dalam teknik pernapasan diafragma, antara lain yaitu aktivitas paru-paru, otot-otot perut, rongga badan dan lain-lain sebagainya.

Secara normal, proses pernapasan adalah sebagai berikut, yaitu: pada saat udara dihirup melalui hidung atau mulut, aktivitas paru-paru bekerja dan kemudian menyalurkan udara itu ke arah diafragma. Indikasi atau petunjuk kerja/ aktivitas diafragma yang benar dan baik dalam teknik pernapasan diafragma, adalah adanya

pergerakan diafragma dalam bentuk bergerak turun ke arah perut, sehingga dorongan diafragma ini akan terasa pada otot-otot perut yang tentu diusahakan turut berkembang ke samping maupun ke arah depan.

Pengertian ini tentu memiliki arti dan makna yang penting disadari, yaitu bahwa pada saat dilaksanakan latihan teknik pernapasan diafragma ini, sangat diperlukan suatu kondisi yang baik selama proses perkuliahan, yaitu beberapa kondisi yang menjadi persyaratan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan kemampuan keterampilan teknik pernapasan vokal yang benar dan baik.

Persyaratan pertama, kondisi psikologis yang tenang, sabar dan rileks. Karena dengan adanya ketenangan dan kesabaran dapat memberikan berbagai kemampuan secara maksimal untuk memahami, meresapi berbagai materi pengetahuan dan keterampilan yang di satu sisi cukup sederhana, di sisi lain ditemukan adanya keterkaitan antar atau saling bekerjasama diantara berbagai komponen atau alat-alat bernyanyi.

Persyaratan kedua, yaitu dibutuhkan konsentrasi atau perhatian yang sungguh-sungguh dari mahasiswa pada saat melaksanakan latihan. Persyaratan kedua ini diperlukan agar penjelasan pelatihan menjadi mudah untuk dipahami, dan selanjutnya mahasiswa dapat mengulangi prosedur itu secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan pengajar atau orang lain.

Ketiga, dibutuhkan semangat dan disiplin yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang bergayut pada setiap materi yang telah diberikan. Karena sama seperti praktek instrumen lainnya, bahwa pelatihan dalam olah vokal sangat memerlukan

semangat dan disiplin yang tinggi, agar mampu memberikan dorongan untuk mencapai kemajuan yang berarti dan pasti .

Keempat, dibutuhkan kesediaan mahasiswa untuk melatih teknik pernapasan ini secara mandiri diluar perkuliahan yaitu setelah selesai pertemuan dengan dosen.

## **B. Sikap Tubuh Bernyanyi**

Mengikuti teori psikologi, pengertian sikap pada umumnya dipahami sebagai adanya keputusan dalam berbagai hal yang telah dipahami, dirasakan, dan dianggap baik untuk menjadi kesiapan memasuki suatu rungsi kehidupan yang didalamnya termasuk perilaku atau tingkah laku. Sikap itu pertama-tama diperoleh berdasarkan berbagai pemahaman, pertimbangan fungsi, arti, makna dan kegunaan sesuatu hal. Oleh karena itu, sikap dapat diposisikan atau digunakan dalam mengatur berbagai hal termasuk bentuk posisi tubuh yang dalam hal ini disebut sebagai sikap tubuh.

Sikap tubuh yang benar dan baik untuk tujuan mendukung keterampilan memproduksi dan membentuk suara, antara lain:

1. Jika berdiri ataupun duduk, badan diusahakan dengan sikap yang tegak.
2. Bahu didorong ke belakang.
3. Hati bersikap rileks. Secara khusus persyaratan yang penting untuk sikap berdiri, yaitu seperti di bawah ini.
4. Kedua kaki bertumpu di lantai secara seimbang.

Keempat poin yang disebutkan di atas itu didalam praktek diusahakan agar berjalannya secara otomatis. Karena itu, perlu dilatih dengan kesungguhan hati agar



semuanya terposisikan didalam pikiran. Bila semuanya telah terposisikan didalam pikiran, maka secara otomatis pikiran akan merefleksikan semua itu melalui saraf-saraf kerja didalam tubuh.

### **C. Prosedur Latihan Teknik Pernapasan**

Ada beberapa tahapan latihan yang lazim dan umum yang perlu dilalui oleh pemula agar diperoleh hasil latihan yang benar dan baik. Adapun wujud dan sifatnya disebut bertahap menuju hasil final. Yang dimaksudkan dengan bertahap menuju final yaitu adanya proses yang dilalui. Artinya bahwa tidaklah sekali latihan menghasilkan teknik pernapasan vokal yang benar dan baik, hasil latihan yang pertama akan mendukung pencapaian hasil latihan yang kedua, dan seterusnya sehingga diperoleh teknik pernapasan yang siap pakai dalam bernyanyi.

Prosedur atau tahapan awal bagi penyanyi pemula dimulai seperti berikut ini:

1. Menghirup udara dengan hidung secara perlahan dalam suasana tenang.
2. Menahan udara selama dua hitungan.
3. Meniupkan udara secara perlahan selama dua hitungan.

Prosedur ini diulang sebanyak tiga- empat kali, dengan tujuan masing-masing pelaku/ mahasiswa memperoleh pengalaman yang berarti dan bermakna sesuai dengan penjelasan berikut ini.

1. Perhatian dan konsentrasi diarahkan ke paru-paru dan diafragma. Cara ini seumpama penembak jitu berusaha berkonsentrasi pada sasaran tembakannya.
2. Pada saat konsentrasi atau perhatian yang telah baik itu, mulailah menghirup udara untuk mengisi paru-paru dan mendorong diafragma ke arah perut.
3. Perlu dirasakan dengan cermat agar diafragma bergerak turun dan mengembangkan rongga badan, otot-otot perut. Keempat, jika pelaksanaan prosedur atau tahapan ini telah benar dan baik, maka dapatlah dipastikan bahwa bahu pelaku latihan tidak akan terangkat atau tidak bergerak ke atas.

Seluruh tujuan tahapan perlu dicermati dan perlu dipastikan bahwa semuanya telah berjalan benar dan baik sebagaimana mestinya. Jika prosedur awal tersebut telah dilalui dengan baik, maka intensitas latihan telah dapat dimulai dengan baik sebagai berikut ini.

1. Udara dihirup melalui hidung untuk mengisi paru-paru dan diafragma selama empat hitungan. Selama pengisian paru-paru dan diafragma ini akan menjadi baik jika dilakukan secara perlahan, rata dan teratur agar tidak terjadi kejutan atau ketegangan.
2. Udara yang telah terhimpun itu ditahan selama empat hitungan. Proses menahan udara di dalam paru-paru dan diafragma, bertujuan

memberikan kesempatan melatih rongga badan dan paru-paru berkembang dalam waktu yang cukup lama.

3. Udara ditiupkan secara perlahan selama delapan hitungan. Cara ini bertujuan agar dimiliki kemampuan mengatur pengeluaran udara yang rata dan teratur. Karena pengeluaran udara yang rata dan teratur akan membantu pita suara bergetar secara teratur pula.

Prosedur terakhir dari rangkaian latihan pernapasan adalah seperti berikut ini:

1. Menghirup udara selama empat hitungan, menahan udara selama empat hitungan, kemudian udara dimanfaatkan untuk menyuarakan atau menyanyikan nada “A” dengan cara humming.
2. Menghirup udara, menahan udara, humming dan membuka mulut secara perlahan untuk nada “A”. Ketiga, menghirup udara, menahan udara, menyanyikan nada “A” dengan mulut terbuka lebar. Keempat, menghirup udara, menahan udara, menyanyikan nada “A” dalam hitungan delapan hitungan.

Jika semua prosedur di atas berjalan baik, maka telah dapat memasuki tahapan vokalisasi yang bertujuan mendrill pengalaman pernapasan vokal yang baik.

Sebagai contoh etude untuk vokalisasi adalah seperti berikut ini.

C= 1, dstnya, 4/4.

// 0 0 0 0 / 1 . . . / 0 0 0 0 / 2 . . . /

Menghirup dan me-  
nahan udara.

Menyanyi.

Menghirup dan mena-  
han udara.

Menyanyi

/ 0 0 0 0 / 3 . . . / dst.

Menghirup dan mena-  
han udara.

Menyanyi.

#### **D. Materi etude dan lagu**

Materi etude dan lagu yang direncanakan adalah etude Panofka nomor 1 sampai dengan nomor 3. Etude yang lain yaitu Vaccai lesson I sampai dengan III. Sedangkan lagu yang direncanakan untuk semester ini adalah lagu yang berjudul Heidenroslein karya H. Werner dan Bahagia karya G.W.R. Sinsu. (Lihat lampiran)

**Gambar: Anatomi Manusia**

## **BAB III**

### **TEKNIK DASAR PRODUKSI SUARA**

#### **A. Ruang Resonansi**

Pengertian ruang resonansi dalam kegiatan bernyanyi dipahami sebagai tempat bergetar seluruh suara yang telah diproduksi oleh pita suara. Suara yang diproduksi oleh pita suara itu beresonansi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang berkualitas.

Salah satu fungsi suara yang beresonansi adalah power atau kekuatan dan warna suara yang baik. Binsar Sitompul (1988; 33), mengatakan bahwa “suara yang bagus adalah hasil daripada cara pembentukan bunyi yang benar, dan sekaligus juga adalah bekat resonansi yang baik”.

Ruang resonansi vokal pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga tempat, yaitu: ruang resonansi dada, tengah dan kepala. Dengan perkataan lain yaitu: ruang resonansi bawah – tengah – dan atas. Ketiga tempat resonansi vokal ini pada umumnya selalu digunakan secara serentak dalam bernyanyi.

Walaupun demikian, disatu saat tertentu perhatian terhadap masing-masing ruang resonansi akan selalu ada, terutama sewaktu akan menyanyikan satu, dua nada atau sebagian dari melodi.

“Tim pusat musik liturgi” dalam bukunya “Menjadi dirigen II- Membentuk suara” (1984; 30-31), menjelaskan bahwa perlu menyadari adanya resonansi, memperbesar ruang resonansi, memperkeras dinding-dinding rongga

resonansi yang ada dalam tubuh, terutama yang ada di atas pita suara, seperti rongga dahi, rongga tulang baji, rongga rahang, rongga tenggorokan, rongga mulut, dan rongga hidung.

Pendekatan penggunaan ruang resonansi dalam bernyanyi pada umumnya selalu diusahakan dengan cara yang rileks atau dengan kata lain yaitu dengan cara hati yang hangat. Tujuannya adalah agar dinding ruang resonansi dapat terbuka dengan baik sehingga dapat ikut bergetar secara maksimal.

Ada beberapa pendekatan latihan yang digunakan agar ruang resonansi vokal ini berfungsi dengan baik. Prosedur pertama, membuka dan memperlebar ruang resonansi dalam keadaan mulut tertutup. Bila posisi yang dikehendaki telah dicapai dengan baik, lalu kemudian membuka mulut. Prosedur kedua, membuka mulut untuk keperluan menyanyikan huruf A.

Pertanyaan berikut ini merupakan prosedur standar dan penting agar persiapan awal latihan vokal dapat membantu proses latihan produksi dan pembentukan suara vokal selanjutnya, yaitu: bagaimanakah cara mempersiapkan latihan vokal yang standar dan mudah?

Didalam diktat ini hanya akan dijelaskan tentang prosedur pertama, yaitu membuka dan memperlebar ruang resonansi dalam keadaan mulut tertutup, lalu kemudian membuka mulut untuk keperluan menyanyikan huruf A. Tim pusat musik Liturgi ( 1984; 32) menjelaskan bahwa “ adapun cara bersenandung yang baik yakni dengan:

1. bibir dikatupkan ringan

2. gigi atas dan bawah tidak dirapatkan, namun membentuk celah kurang lebih satu jari
3. lidah dalam keadaan lemas dengan permukaannya rata dan ujungnya menyentuh akar gigi bawah; pangkal lidah jangan ditekankan
4. rahang bawah luwes dan ringan; rongga mulut dan tenggorokan harap membentuk ruang yang seluas mungkin”.

Langkah pertama adalah berdiri dengan posisi tegak dan rileks. Langkah kedua, menata hati yang hangat. Ketiga, memperhatikan langit-langit lunak dan keras yang terdapat dalam mulut. Keempat, memperhatikan posisi ujung lidah menempel gigi seri bawah. Langkah kelima, membuka dan memperlebar ruang resonansi leher dan mulut. Bila seluruh langkah pendekatan latihan yang telah disebutkan itu telah dilakukan dengan baik, lalu kemudian membuka mulut dengan cara pelahan. Agar diperoleh hasil yang baik dan maksimal, maka prosedur latihan vokal ini perlu dikerjakan dua atau tiga kali.

**Prosedur awal latihan vokal:** berdiri tegak dan rileks – menata hati yang hangat – perhatikan langit-langit lunak dan keras – perhatikan agar ujung lidah menempel gigi bawah – ruang resonansi leher dan mulut dibuka – lalu kemudian membuka mulut untuk menyanyikan huruf A secara pelahan.



**Contoh etude yang bertujuan menemukan resonansi awal didalam bernyanyi, yaitu seperti berikut ini.**

**Es, E, F, Fis, G= 1 4/4.**

**// 1 2 3 4 / 3 2 1 2 / 3 4 3 2 / 1 . . 0 //**

**Ning ning ning ning ning ning ning ning ning ning ning ning.....**

**Nang nang nang nang nang nang nang nang nang nang nang nang.....**

## **B. Pengendalian Lidah**

Pengendalian lidah untuk keperluan bernyanyi dipahami sebagai prosedur yang penting agar ruang dan posisi mulut berada dalam keadaan yang siap untuk bernyanyi. Posisi lidah yang standar dalam bernyanyi adalah mendatar dengan ujung lidah menyentuh gigi seri bawah.

Posisi lidah seperti yang dimaksudkan itu dapat diperoleh dengan cara melatih pangkal lidah bergerak turun - kemudian bergerak naik. Men-drill atau melatih berulang-ulang pangkal lidah turun – naik dengan cara yang baik, diharapkan akan menjadi posisi yang standar dan permanen disetiap kegiatan bernyanyi.

Ada minimal tiga fungsi dari posisi lidah yang baik dan standar, yaitu; pertama, garis ruang resonansi yang terbentuk oleh tenggorokan/leher dengan mulut selalu terbuka dengan baik. Kedua, posisi lidah yang standar akan memberikan bantuan artikulasi/pengucapan yang jelas, bulat, dan kokoh. Ketiga, produksi suara yang tebal, bulat, dan halus. Tim Pusat Musik Liturgi ( 1984; 17)

memberikan medium untuk latihan pengendalian lidah, yaitu: “ucapkanlah

berulang-ulang dengan cepat : ru –ro –ra -ru –ro –ra, napas : ru-ro-ra-ru-ro-ra

Pli-plo-pla-pli-plo-pla, napas:pli-plo-pla-pli-plo-pla

La- la-la –la –la-la, napas: la- la- la – la- la- la”.

### **C. Sikap Mulut Dalam Bernyanyi**

#### 1. Sikap leher

Sikap leher pada umumnya dalam kondisi normal dan rileks

#### 2. Tenggorokan

Sikap tenggorokan ada dalam posisi yang diperlebar

#### 3. Rahang

Rahang didorong ke bawah bersamaan dengan pangkal lidah, sehingga terbentuk rongga mulut yang lebar.

#### 4. Bibir

a. Bibir atas sedikit diangkat ke atas

b. Bibir bawah sedikit diturunkan ke bawah

c. Bibir bawah dan bibir atas membentuk corong

Etude yang umum digunakan untuk membentuk bentuk bibir adalah seperti yang dikemukakan oleh Tim Pusat Musik Liturgi ( 1984; 16), yaitu:

**F= 1, 4/4**, Mula-mula dengan lambat, kemudian dengan cepat

//: 1 1 1 1 1 1 1 1 / 1 . . 0 ://  
 U I U I U I U I U  
 O E O E O E O E O

Membentuk corong, nyanyikanlah “mm” agak kuat, kemudian nyanyikan “o” dengan bibir menirukan bentuk ujung terompet.

**G=1, 4/4**

/ 1 . . . / 1 . . . / 1 . . . //  
 mmmmmooooooooo mmmmmooooooooo mmmmmooooooooo

**Es= 1, 4/4, cepat**

Nyanyikalah “mo” di bawah ini dengan agak kuat sambil membentuk corong.

// 1 1 1 1 / 1 . . 0 / 1 1 1 1 / 1 . . 0//  
 mo mo mo mo mo..... mo mo mo mo mo .....

#### D. Vokalisasi

Vokalisasi dipahami sebagai salah satu prosedur latihan suara dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Karena itu, vokalisasi selalu dirancang sedemikian rupa agar berhasil guna menjembatani berbagai tujuan latihan suara.

Ada rancangan vokalisasi yang bertujuan untuk pemanasan/ persiapan, ada rancangan vokalisasi yang bertujuan pembentukan suara, ada rancangan vokalisasi yang bertujuan pembentukan, memperlebar, dan memperkeras ruang/rongga resonansi. Disamping semua itu, ada rancangan vokalisasi yang sangat penting arti dan maknanya yaitu rancangan yang bertujuan pembentukan artikulasi.

Rancangan vokalisasi untuk pemanasan pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk humming atau bersenandung menggunakan huruf “N”, “M”, seperti berikut ini.

**Es, E, F, Fis= 1, 4/4.**

// 1 . . . / 2 . . . / 3 . . . / 2 . . . / 1 . . 0 //

m..... m..... m ..... m..... m .....

n..... n ..... n ..... n ..... n .....

Rancangan untuk keperluan vokalisasi yang bertujuan pembentukan suara antara lain menggunakan medium “ma”, “ya”, “ka”, dan “ta” dalam etude yang dipersiapkan.

Rancangan vokalisasi yang bertujuan pembentukan resonansi menggunakan medium “Ni”, “Na”, dan “Ra”. Sedangkan rancangan vokalisasi yang bertujuan pembentukan artikulasi menggunakan seluruh huruf hidup dengan berbagai variasi dan huruf mati dalam berbagai variasi.

**1.Contoh etude pembentukan suara dalam berbagai tangga nada.**

**a. Pola motif menggunakan satu nada**

/ 1 1 1 1 / 1 . . 0 / 2 2 2 2 / 2 . . 0 / 3 3 3 3 / 3 . 0  
/

|                |                |                |
|----------------|----------------|----------------|
| ma ma ma ma ma | ma ma ma ma ma | ma ma ma ma ma |
| Ya ya ya ya ya | ya ya ya ya ya | ya ya ya ya ya |
| Ka ka ka ka ka | ka ka ka ka ka | ka ka ka ka ka |
| Ta ta ta ta ta | ta ta ta ta ta | ta ta ta ta ta |

/ 4 4 4 4 / 4 . . 0 / 3 3 3 3 / 3 . . 0 / 2 2 2 2 / 2 . . 0 /  
ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma  
ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka  
ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta

/ 1 1 1 1 / 1 . . 0 //  
ma ma ma ma ma  
ya ya ya ya ya  
ka ka ka ka ka  
ta ta ta ta ta

**b. Pola motif menggunakan lima nada**

// 1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 1 . . 0 ://  
Ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma  
Ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
Ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka ka  
Ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta ta

**c. Variasi pola motif menggunakan lima nada**

Variasi ini menggunakan irama walzt yang bertujuan memperoleh kekuatan atau power aksen kuat dan lembut.

C= 1 dst.,  $\frac{3}{4}$  ( walzt)

// 1 . 2 / 3 . 4 / 5 . 4 / 3 . 2 / 1 . 2 / 3 . 4 / 5 . 4 / 3 . 2 / 1 . 0  
//  
Ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya  
Ya a a a a a a a a a a a a a a a a

## 2. Contoh Etude pembentukan resonansi dalam berbagai tangga nada

Medium yang digunakan adalah “Ni” dan “Na” serta “Ra” dengan tujuan memperoleh gaung resonansi dari huruf “N”, dan pelonggaran resonansi dari huruf “R”.

### a. Pola semi motif menggunakan lima nada

// 1 2 3 4 / 5 5 5 5 / 5 . . 0 / 5 4 3 2 / 1 1 1 / 1 . . 0 ://  
Ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni  
Na na na na na na na na na na na na na na na na  
Ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra

### b. Pola semi motif menggunakan tangga nada

// 1 . 7 6 / 5 . . . / 4 . 3 2 / 1 . 3 5 / 1 . . 0 //  
Ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni ni  
Na na na na na na na na na na na na na  
Ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra ra

### 3. Contoh etude pembentukan artikulasi

C,Cis,D,Dis=1, 4/4

// 5 . . . / 5 . . 0 / 4 . . . / 4 . . 0 /  
A...O...E...I.....U.....,      A...O...E...I.....U.....,

/ 3 . . . / 3 . . 0 / 2 . . . / 2 . . 0 /  
A...O...E...I.....U.....,      A...O...E...I.....U.....,

/ 1 . . . / 1 . . 0 //  
A...O...E...I.....U.....

### 4. Contoh etude penggabungan tujuan pembentukan suara dan resonansi

**menggunakan tri-suara panjang**

Pola etude penggunaan tri-suara panjang ini bertujuan pembentukan suara dan resonansi. Interval yang meloncat ini memerlukan perhatian ganda yaitu terhadap posisi alat produksi suara dan alat resonansi suara

// 1 3 5 1 / 5 3 1 3 / 5 1 5 3 / 1 . . 0://

Ma ma ma ma    ma ma ma ma    ma ma ma ma    ma  
Ya ya ya ya    ya ya ya ya    ya ya ya ya    ya ya

## **BAB IV**

### **INTERPRETASI NYANYIAN**

Interpretasi dalam kamus ilmiah populer karangan Achmad Maulana, dkk. (2004; 176), diartikan sebagai tafsiran, penafsiran, prakiraan. Arti kata ini memberikan maksud bahwa selalu diperlukan pendapat tentang sesuatu agar menjadi sesuatu yang bernilai.

Bernyanyi berarti membawakan sebuah lagu, nyanyian yang didalamnya terdapat ide, isi yang dituangkan oleh komponis atau pencipta. Didalam lagu ada yang dapat diketahui dengan pasti, dan ada yang tidak dapat dikehui dengan pasti. Bagian atau unsur-unsur musik dapat dikehui dengan pasti, yaitu ada melodi, ada irama, dan harmoni. Tetapi sering tidak dapat dipastikan arti dan makna dari sebuah karya musik, karena nampak begitu abstrak, sehingga diperlukan penafsiran.

Ada beberapa cara menganalisis lagu atau nyanyian vokal untuk memperoleh gambaran interpretasi yang benar. Pertama, menemukan arti dan makna syair dari nyanyian. Kedua, menganalisis kalimat lagu atau nyanyian.

#### **A. Arti dan Makna Syair**

Ide pokok dari syair lagu yang dinyanyikan itu, yang memberikan seluruh karakter lagu itu. Di dalam syair lagu itu ditemukan kata-kata, kalimat bahasa yang mempunyai arti dan makna. Arti dan makna syair lagu itu nantinya yang



perlu dan penting dihayati atau dijiwai, dan dinyatakan atau diekspresikan melalui suara sehingga tergambar dan tercurahkan kehidupan lagu itu dengan baik.

Semakin teliti dan cermat proses analisis syair, maka tentu akan ditemukan beberapa kata kunci syair itu. Jika telah ditemukan kata-kata kunci syair itu, itu berarti telah ditemukan pula ide atau isi pokok dari syair lagu itu.

Melalui pemahaman itu, maka telah dapat dicari cara bagaimana kata-kata kunci itu diucapkan, dinyanyikan agar memberikan kesan dan pesan yang benar dan baik. Cara mengucapkan dengan aksentuasi yang benar dan baik memberikan dua hasil sekaligus. Pertama, secara teknik, artikulasi atau pengucapan telah benar. Kedua, interpretasi yang benar dan baik tentang syair.

## **B. Bentuk dan Struktur Melodi**

Melodi musik dapat diketahui dengan pasti nada awal dan nada akhir, tetapi arti melodi itu ternyata seperti imajinasi yang pertama sekali tentu hanya dialami oleh yang punya imajinasi, yaitu komponis lagu atau melodi itu.

Melodi itu mempunyai bentuk dan struktur yang sama dengan syair lagu. Karena melodi lagu itu adalah terekspresikan pada saat komponis menyanyikan syair itu didalam dirinya secara intuitif.

Melodi lagu terdiri dari kalimat pertanyaan dan jawaban. Ada kalimat bagian pertama, dan ada (mungkin) bagian kedua. Lagu Bagimu Negeri ciptaan Kusnini misalnya, hanya terdiri dari satu bagian. Sedangkan lagu Bengawan Solo terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri dari bait pertama, kedua, dan

ketiga. Sedangkan bagian kedua disebut dengan istilah refren atau refrein yang artinya yang dapat diulang-ulang.

Kalimat lagu memiliki karakter yang mencerminkan jiwa yang dalam dan sungguh dari seorang komponis. Kalimat atau melodi ditemukan oleh seorang komponis didalam dirinya pada saat komponis itu menyanyikan sebuah syair. Bila melodi itu telah diputuskan telah mewakili gambaran syair itu, maka melodi itu ditulis komponis dalam bentuk notasi musik. Oleh karena itu, melodi memiliki proyeksi akan pertimbangan panjang pendeknya nada, irama secara pasti. Itulah sebabnya maka ada pemenggalan-pemenggalan yang nyata dalam sebuah melodi.

Kalau kalimat lagu terdiri dari kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban, dan ada kemungkinan masing-masing kalimat pertanyaan dan jawaban terdiri dari motif yang diulang secara repetitif misalnya sehingga diperoleh rangkaian yang menjadi satu.

Pemahaman yang penting disini adalah bahwa kalimat lagu selalu dibangun oleh motif. Menemukan motif lagu, ternyata sama artinya dengan menemukan kata-kata kunci di dalam sebuah syair lagu.

Motif lagu itu perlu dipahami dari segi karakternya, agar dapat dihidupan melalui suara nyanyian. Karakter yang hidup didalam suara akan mencerminkan arti dan makna lagu itu secara keseluruhan.

## **Daftar Pustaka**

Alting Van Geusau, terj., J.A. Dunga, 1964, *Menyanyi Dengan Baik*, Penerbit Swada, Jakarta

Binsar Sitompul, 1988, *Paduan Suara & Pemimpinnya*, PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta

Saifuddin Azwar, 1998, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sir Keith Falkner, 1983, *Voice*, Kahn & Averill, London

Tim Pusat Musik Liturgi, 1984, *Menjadi Drigen II- Membentuk Suara*, Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

## Lampiran 1

### **KRITERIA PENILAIAN VOKAL**

Berdasarkan materi yang telah dibahas terdahulu, maka dapatlah diketahui bahwa ada beberapa kriteria yang perlu diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seorang penyanyi dalam praktek bernyanyi. Beberapa kriteria itu pada umumnya terbagi terbagi menjadi beberapa aspek.

1. Materi suara, yaitu hasil bentukan dari proses latihan berdasarkan teknik-teknik vokal, seperti pernapasan, resonansi, artikulasi, dan lain sebagainya.
2. Teknik vokal, yaitu kemampuan menggunakan berbagai teknik sesuai fungsinya dalam ekspresi atau pernyataan buah musik. Contoh, pemenggalan kalimat lagu berkaitan dengan kemampuan dalam teknik pernapasan. Ada waktu dan tempat yang benar untuk bernapas.
3. Interpretasi, yaitu kemampuan mengekspresikan karakter lagu secara benar dan baik.
4. Penampilan, yaitu kemampuan sikap bernyanyi yang benar dan baik.

## Lampiran 2

### **FLEXIBILITY**

Flexibility ini merupakan materi khusus untuk vokalisasi bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Praktek instrumen Mayor I- Vokal. Materi ini memberikan berbagai kemungkinan dalam pengolahan produksi suara. Oleh karena itu, diusahakan agar setiap latihan, flexibility ini menjadi salah satu materi vokalisasi.

### **Lampiran 3**

#### **ETUDE**

Ada dua jenis etude yang menjadi materi dalam perkuliahan Praktek instrumen Mayor I- Vokal, yaitu materi etude dari Panofka dan Vaccai. Kedua materi ini memberikan pengolahan vokal yang berbeda.

1. Etude Panofka disatu sisi kemampuan membaca notasi, di lain sisi adalah kemampuan mengalirkan suara dalam berbagai karakter dan nuansa dari segi suara dalam ruang resonansi.
2. Etude Vaccai di satu sisi memberikan kemampuan membaca notasi, di lain sisi memberikan solfes, dan artikulasi.

## **Lampiran 4**

### **BUAH KARYA**

Ada dua materi lagu yang diberikan kepada mahasiswa dalam kuliah Praktek Instrumen Mayor I- Vokal, yaitu lagu Indonesia dan lagu Jerman.

Kedua lagu tersebut adalah lagu yang berjudul Bahagia karya G.W.R. Sinsu, dan lagu berjudul Heidenroslein karya H. Werner.





